



**JURNAL
PENELITIAN
PENDIDIKAN
AGAMA
KATOLIK**

Volume 5, Nomor 1, Februari 2025

<https://jurnalppak.or.id/>

Published by

PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

Dewan Editor JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal:

Dr. Anselmus Yata Mones, M. Pd. (Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua)

Wakil Pemimpin Redaksi:

Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge, M. Th. (Sekolah Tinggi Pastoral Atma Rekxa Ende)

Para Editor Pelaksana:

1. Fabianus Selatang, S.S., M. Hum.
2. Dr. Megawati Naibaho, S. Ag., M. Th.
3. Lorensius Amon, M. Pd.
4. Herkulanus Pongkot, M. Hum.

Admin IT OJS:

Paulus Pedro Langoday, S. Fil.

Web Designer

Dedymus Christian Nope, S. Kom.

Mitra Bestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim.
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali.
3. Dr. Yohanes Subasno, STP-IPI, Malang, Jatim.
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia.
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku.
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Dr. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
10. Dr. Simplesius Sandur, S.S., Lic.Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar.
11. Dr. Donatus Wea, STP Santo Yakobus Merauke.
12. Dr. Mikael Sene, S.Fil., M.Pd., Universitas Katolik Weetebula.
13. Paulus Tibo, M.Th., Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Medan.

Penerbit:

PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia
Jl. Seruni No. 6, Malang, Jawa Timur, Indonesia

DAFTAR ISI

JPPAK Volume 5 Nomor 1, Februari 2025

Eksplorasi Hati Kudus: Menelusuri Hubungan Spiritual antara Hati Kudus
Yesus dan Karya Katekese Kongregasi Suster Katekis Hati Kudus **Hal 1-20**

Florensia Imelda Seran

Strategi Pendidikan Agama Katolik untuk Generasi Z dalam Menciptakan
Kebermaknaan Spiritual di Era Digital **Hal 21-43**

Yohanes Chandra Kurnia Saputra

Pendidikan Moral pada Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Katolik
Negeri Pontianak dan Implikasi Dokumen Gereja *Dignitas Infinita* **Hal 44-64**

Hemma Gregorius Tinenti; Erni Kanida

Pengaruh *Game Online* terhadap Relasi Sosial Para Frater di Seminari
Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret dan Upaya Penyadaran melalui
Pastoral Konseling **Hal 65-85**

**Maximus Manu; Yosef Pehe; Fransisco M. Adisaputra; Fransiskus V.
Dua; Frederikus D. Veto; Antonius K. Open; Jean Loustar Jewadut**

Adaptasi dan Formasi Liturgi dalam Ekaristi Bersama Anak di Paroki St.
Mikael Nita **Hal 86-106**

Alexandro Putra Bei; Daniel Seti Hali Tolang; Marianus Ronaldo Tiba

Penerapan Prinsip Gereja Sinodal untuk Meningkatkan Kerukunan
Antarumat Beragama: Studi di Paroki Maria Diangkat Ke Surga Malang **Hal 107-121**

Lazarus Satya Priyambada; Teresia Noiman Derung



Penerapan Prinsip Gereja Sinodal untuk Meningkatkan Kerukunan Antarumat Beragama: Studi di Paroki Maria Diangkat Ke Surga Malang

Lazarus Satya Priyambada¹⁾; Teresia Noiman Derung²⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Pastoral- Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang, Jl. Seruni No.06, Malang, Indonesia

Email: gusang.di0t@gmail.com

²⁾ Sekolah Tinggi Pastoral- Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang, Jl. Seruni No.06, Malang, Indonesia

Email: teresiaDerung@gmail.com



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

ARTICLE INFO ABSTRAK

Article History

Received 12-16-2024

Revised 02-07-2025

Accepted 02-08-2025

Kata Kunci:

Gereja; Kerukunan; Umat beragama; Prinsip; Sinodal

Kerukunan antar umat beragama merupakan fondasi esensial dalam memelihara keharmonisan sosial di masyarakat yang majemuk, seperti halnya Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Agama (2024), indeks kerukunan umat beragama meningkat dari 73,83% (2019) menjadi 76,47% (2024), menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan pluralisme dan toleransi. Paroki Maria Diangkat Ke Surga (MDKS) di Malang aktif dalam membangun kerukunan melalui dialog lintas agama dan kegiatan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Wawancara melibatkan 10 informan, termasuk romo paroki, pengurus Dewan Pastoral Paroki (DPP), dan umat yang aktif dalam kegiatan lintas iman. Penelitian berlangsung selama November-Desember 2024, dengan analisis data melalui metode tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip sinodalitas (*walking together*) diterapkan melalui Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKAUB), dialog lintas agama, dan program sosial, seperti perayaan hari besar lintas agama, bakti sosial, dan *rumah lansia multikepercayaan*. Keterlibatan kaum muda juga menjadi fokus utama. Kesimpulannya, penerapan prinsip Gereja Sinodal di Paroki MDKS Malang berkontribusi pada peningkatan kerukunan dengan membangun komunitas inklusif dan kolaboratif, yang dapat menjadi model bagi komunitas keagamaan lain.

ABSTRACT

Keywords:
Church; Harmony;
Religious community;
Principle; Synodal

Inter-religious harmony is an essential foundation in maintaining social harmony in a pluralistic society, such as Indonesia. According to a report by the Ministry of Religious Affairs (2024), the religious harmony index increased from 73.83% (2019) to 76.47% (2024), indicating a higher awareness of pluralism and tolerance. The Parish Maria Di Angkat Ke Surga (MDKS) in Malang is active in building harmony through interfaith dialog and social activities. This research uses a descriptive qualitative approach with observation, in-depth interviews, and documentation studies. The interviews involved 10 informants, including the parish priest, the board of the Parish Pastoral Council (DPP), and parishioners who are active in interfaith activities. The research took place during November-December 2024, with data analysis through thematic methods. The results show that the principle of synodality (walking together) is applied through the Interfaith Harmony Forum (FKAUB), interfaith dialogue, and social programs, such as the celebration of interfaith holidays, social services, and multi-faith elderly homes. Youth involvement is also a major focus. In conclusion, the implementation of the Synodal Church principle in MDKS Parish Malang contributes to the enhancement of harmony by building an inclusive and collaborative community, which can serve as a model for other religious communities.

I. PENDAHULUAN

Kerukunan antar umat beragama merupakan fondasi penting dalam menjaga keharmonisan sosial dimasyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Untuk menjaga kerukunan antar umat beragama tentu dari waktu ke waktu akan mengalami fluktuatif, yang terkadang menjalin kerukunan, kedamaian dan kesejahteraan, adakala juga akan mengalami ketegangan dan konflik antar sosial (Hufron, 2024). Untuk memahami tren ini, Kementerian agama melaporkan bahwa peningkatan kerukunan antar umat beragama di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, mencapai 76.47% atau bertambah 3.38% dari tahun sebelumnya (Kemenag, 2024). Data ini menunjukkan adanya tren positif dalam kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pluralisme dan toleransi. Akan tetapi, data yang lebih rinci menunjukkan bahwa dinamika kerukunan beragama tidak selalu stabil di setiap daerah.

Di Kota Malang, dengan populasi yang terdiri dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan, upaya menjaga harmoni sosial menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang tahun 2023, komposisi keagamaan di kota ini didominasi oleh Islam (87%), diikuti oleh Kristen (7%), Katolik (3%), Hindu (2%), Buddha (0.5%), dan

lainnya (BPS, 2023). Dengan keragaman inim penting bagi masyarakat untuk terus mengembangkan sikap saling memahami dan menghargai. Wali Kota Malang, Sutiaji dalam pernyataannya yang dikutip dari Bisnis.com (6 Juli 2023), menekankan bahwa upaya menjaga kerukunan harus dilakukan secara kolektif oleh seluruh elemen masyarakat (Anam & Wening, 2023).

Pada sinode yang diadakan di bulan Oktober 2021, Paus Fransiskus meresmikan Sidang umum Biasa XVI untuk para Uskup dengan tema, "Gereja sinodal: persekutuan, partisipasi dan misi", yang menekankan pentingnya kerja sama antar umat beriman dalam mewujudkan kebersamaan (Pen@Katolik, 2020). Di tingkat lokal, Paroki Maria Di Angkat Ke Surga (MDKS) di Kota Malang menjadi salah satu komunitas Katolik yang aktif dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama. Keanggotaan paroki ini dalam Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKAUB) menunjukkan komitmen mereka dalam membangun harmoni sosial (Makalew, 2021).

Paroki MDKS Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki peran penting dalam dialog antaragama di Kota Malang. Ciri khas paroki ini terletak pada beragam program lintas agama yang telah dilaksanakan, seperti dialog spiritual, kolaborasi sosial dengan komunitas Muslim, serta partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan yang melibatkan berbagai kepercayaan. Di samping itu, Paroki MDKS Malang juga rutin mengadakan diskusi terbuka yang melibatkan tokoh agama dari berbagai latar belakang untuk membahas isu-isu kebangsaan dan perdamaian. Melalui berbagai inisiatif ini, Paroki MDKS Malang menjadi contoh nyata dalam penerapan prinsip Gereja Sinodal dalam kehidupan sosial, terutama dalam menciptakan kerukunan di masyarakat yang multireligius seperti di Kota Malang.

Penelitian terdahulu oleh Carolina dan Yonatan (2021) menyoroti bagaimana umat Katolik memiliki tanggung jawab untuk membawa damai dalam masyarakat plural. Temuan utama dari penelitian menunjukkan bahwa Gereja memiliki potensi besar dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama melalui pendekatan inklusif. Namun penelitian ini belum menjelaskan secara mendalam bagaimana prinsip Gereja Sinodal dapat diterapkan dalam konteks komunitas lokal tertentu, seperti Paroki MDKS Malang.

Sementara itu, penelitian oleh Khotimah (2011) dalam jurnal *Ushuluddin* menyoroti tiga pendekatan utama dalam membangun kerukunan, yaitu

pendekatan teologis, politis, dan sosial-kultural. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa dialog antaragama menjadi faktor penting dalam membangun harmoni sosial. Akan tetapi, penelitian ini belum menjelaskan bagaimana strategi konkret komunitas keagamaan tertentu, seperti paroki, dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ini di lingkungan masyarakat majemuk.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi gap dalam studi sebelumnya dengan mengidentifikasi prinsip Gereja Sinodal yang diterapkan di Paroki MDKS Malang dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama.

seluruh umat Allah bermisi untuk membawa damai secara eksklusif, agar Gereja dapat secara efektif bekerja sama dengan pemeluk agama lain untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan di masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apa prinsip Gereja sinodal yang diterapkan di Paroki MDKS Malang dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan prinsip Gereja Sinodal di Paroki MDKS Malang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pengalaman dan interpretasi partisipan terhadap fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, yaitu dari November hingga Desember 2024, dengan menggunakan tiga teknik utama (Harahap, 2020): observasi partisipan di kegiatan-kegiatan paroki, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yang berasumsi bahwa realitas bersifat subjektif dan dibentuk oleh pengalaman serta interaksi sosial individu. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman partisipan dalam mengimplementasikan prinsip Gereja Sinodal di lingkungan paroki.

Observasi partisipan dilakukan dalam berbagai kegiatan paroki yang berkaitan dengan implementasi Gereja Sinodal, seperti rapat pengurus, kegiatan sosial, dan peribadatan bersama. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam

kegiatan paroki untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Observasi dilakukan selama kurang lebih empat kali pertemuan dalam periode dua bulan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik yang dibahas. Wawancara dilakukan kepada para informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dengan durasi sekitar 30-60 menit, dan dilakukan secara tatap muka untuk mendapat data yang lebih kaya.

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Jika tersedia, sumber dokumentasi yang dapat digunakan meliputi arsip gereja, laporan kegiatan paroki, notulen rapat, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), salah satu teknik yang digunakan dalam paradigma penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* (Pahleviannur, 2022, p. 8). Oleh karena itu, Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria memiliki pengalaman aktif dalam komunitas paroki, terlibat dalam kepengurusan paroki atau kegiatan lintas iman, serta mempunyai pemahaman mendalam mengenai prinsip Gereja Sinodal. Informan terdiri dari romo paroki sebagai informan kunci, 3-5 pengurus paroki yang merupakan anggota dewan pastoral paroki, dan 3-5 umat yang terlibat aktif dalam kegiatan lintas iman.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Grave, 2022, pp. 30–31). Reduksi data dilakukan dengan menganalisis transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah dikategorikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi temuan yang diperoleh serta keterkaitannya dengan konsep Gereja Sinodal.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member cheching. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan untuk menghindari bias. Triangulasi metode diterapkan dengan menggunakan kombinasi observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi untuk memperkaya temuan. Member checking dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan terkait interpretasi data yang diperoleh. Dengan metode penelitian yang telah disusun ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan prinsip Gereja Sinodal di Paroki MDKS Malang.

III. HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Gereja Sinodal di Paroki MDKS Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Paroki MDKS Malang telah menerapkan Gereja yang sinodal. Sinodalitas di Paroki MDKS Malang diartikan sebagai cara gereja untuk berjalan bersama, mendengarkan dan berpartisipasi dalam misi bersama. Sejak berdirinya paroki ini telah mencita-citakan sebagai gereja yang sinodal, yang berarti bahwa semua anggota komunitas diharapkan untuk terlibat aktif dalam kehidupan Gereja dan misi mewartakan Injil.

Penerapan prinsip sinodal ini mencakup partisipasi aktif dari umat dalam berbagai kegiatan Gereja, dialog antar umat beragama, serta upaya untuk membangun persekutuan yang kuat di antara anggota gereja dan masyarakat luas. Dengan demikian Paroki MDKS Malang berkomitmen untuk menjalankan amanat Gereja dalam konteks yang lebih luas, termasuk kerukunan antar umat beragama.

B. Prinsip Gereja Sinodal untuk Kerukunan Antar Umat Beragama

Berdasarkan temuan hasil yang diperoleh, prinsip Gereja sinodal yang dapat diterapkan di Paroki MDKS Malang untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama mencakup beberapa aspek penting.

1. Partisipasi

Menjadi kunci, di mana setiap anggota paroki diharapkan untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan Gereja dan dialog antar agama.

2. Konsensus

Dimana keputusan diambil melalui suara dan musyawarah, sehingga pihak dapat menyampaikan pendapat dan mencapai kesepakatan bersama.

3. Komunio

Pentingnya membangun persekutuan yang kuat di antara semua anggota gereja, serta menjalin hubungan yang baik dengan komunitas agama lain.

4. Misi

Gereja harus diarahkan untuk keluar dari diri sendiri, dengan mengajak umat untuk terlibat dalam pelayanan kepada masyarakat, termasuk dalam kegiatan lintas agama.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Paroki MDKS Malang berupaya untuk membangun suasana yang lebih harmonis dan saling menghargai di antara berbagai agama, sejalan dengan karakteristik Gereja yang bersifat sinodal.

C. Fokus Lokasi dan Komunitas

Fokus pada lokasi dan komunitas yaitu komunitas-komunitas yang ada di sekitar paroki, seperti kelompok pemuda, kelompok lansia, dan kelompok wanita dapat menjadi titik awal untuk membangun dialog dan kerjasama lintas agama. Selain itu, kegiatan di lingkungan sekolah dan universitas yang berada di dalam wilayah Paroki juga menjadi fokus. Karena tempat-tempat ini merupakan pusat interaksi antar generasi antar agama.

Kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar, seperti bakti sosial dan perayaan-perayaan tertentu juga menjadi lokasi penting untuk menerapkan prinsip sinodal. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan tersebut, diharapkan dapat tercipta hubungan yang lebih baik dan saling pengertian antar umat beragama. Melalui pendekatan ini, Paroki MDKS Malang dapat memperkuat kerukunan dan membangun komunitas yang inklusif dan harmonis.

D. Pemangku Kepentingan dalam Penerapan Sinodal

Berdasarkan temuan hasil yang diperoleh bahwa pemangku kepentingan dalam penerapan sinodal yang pertama, adalah pengurus paroki sendiri yaitu Dewan Pengurus Paroki (DPP), mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan umat, serta memastikan bahwa sinodal diterapkan dalam setiap aspek kehidupan paroki. Kedua, anggota komunitas Gereja seperti Lembaga sekolah, Lembaga perguruan tinggi, asrama, ormas Pemuda Katolik, ormas WKRI, Legio Maria, dan Kharismatik yang setiap anggotanya diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan paroki, memberikan masukan, dan terlibat dalam dialog lintas

agama. Ketiga, Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKAUB) dimana orang Katolik ambil bagian sebagai pengurus inti, romo Eko menjabat sebagai presidium, Ibu Tutik yang menjadi Wakil Sekjen 2, dan kemudian Bapak Hariyono sebagai bidang perlengkapan. Jaringan ini berperan penting dalam menjembatani komunikasi dan kerjasama antara berbagai agama, serta memfasilitasi kegiatan lintas agama. Dan yang terakhir, adalah Orang muda yang saat ini menjadi bidang baru dengan menunjuk romo Febry sebagai sekjen pada bidang orang muda. Sebab generasi muda diharapkan untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan sinodal, membawa perspektif baru dan inovatif dalam dialog antar umat beragama.

E. Waktu Pelaksanaan Program Sinodal

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pelaksanaan program atau kegiatan yang berkaitan dengan prinsip Gereja Sinodal guna meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Paroki MDKS dapat ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa momen penting. Pertama, hari-hari besar agama seperti Natal, Idul Fitri menjadi kesempatan yang baik untuk mengadakan kegiatan bersama, sehingga dapat memberkuat hubungan antar umat beragama. Selain itu, momen perayaan komunitas, seperti festival budaya atau acara sosial, juga dapat dimanfaatkan untuk melibatkan berbagai agama dalam kegiatan kolaboratif. Penetapan jadwal rutin untuk pertemuan lintas agama, baik secara bulan maupun triwulan, akan memudahkan semua pihak untuk mempersiapkan diri dan berpartisipasi. Kegiatan pendidikan yang menjadi jadwal rutin menjadi momen partisipasi yaitu hari pendidikan, hari anak-anak nusantara, hari kesaktian pancasila. Memanfaatkan momen-momen khusus juga menjadi peluang untuk menekankan pentingnya kerukunan antar umat beragama di Paroki MDKS Malang.

F. Pentingnya Penerapan Prinsip Sinodal

Penerapan prinsip Gereja Sinodal di Paroki MDKS Malang sangat penting dalam konteks meningkatkan kerukunan antar umat beragama karena prinsip-prinsip tersebut mendorong partisipasi aktif, dialog dan kolaborasi di antara berbagai komunitas agama. Dengan mengedepankan partisipasi, setiap anggota dari berbagai latar belakang dapat merasa dihargai dan memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketegangan dan meningkatkan saling pengertian. Prinsip Konsensus dan komunio berperan dalam memperkuat hubungan antar

komunitas beragama, membangun semangat kebersamaan dan solidaritas ketika menghadapi masalah sosial.

Dampak yang diharapkan dari penerapan prinsip Gereja Sinodal ini adalah terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan toleran di antara umat beragama. Dengan adanya dialog yang terbuka dan saling menghormati, diharapkan akan muncul kerjasama dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, yang tidak hanya bermanfaat bagi komunitas agama masing-masing, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, penerapan prinsip ini dapat memperkuat komitmen bersama untuk menjaga perdamaian dan mengatasi konflik yang mungkin timbul, sehingga Paroki MDKS Malang dapat menjadi contoh bagi paroki lain dalam membangun kerukunan antar umat beragama.

G. Proses Penerapan Prinsip Sinodal

Dari hasil yang diperoleh, terdapat serangkaian langkah strategis yang dirancang untuk memperkuat kerukunan antar berbagai agama. Penting untuk mengadakan program pendidikan yang meningkatkan kesadaran umat tentang prinsip sinodalitas, seperti seminar dan lokakarya yang membahas pentingnya dialog antar agama. Selanjutnya, membangun forum dialog lintas agama yang melibatkan pemimpin dan anggota dari berbagai komunitas dapat menciptakan saling pengertian dan toleransi.

Mendorong partisipasi aktif dari semua anggota paroki dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat yang melibatkan lintas agama juga menjadi langkah krusial. Selain itu, pengembangan komunitas inklusif di dalam paroki, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai, dapat dilakukan melalui kegiatan sosial yang melibatkan semua anggota. Evaluasi berkala terhadap kegiatan yang dilaksanakan, serta pengumpulan umpan balik dari peserta, akan membantu menilai efektivitas upaya tersebut.

Keterlibatan pemimpin agama dalam proses sinodal sangat penting untuk memberikan dukungan dan arahan, sementara kegiatan bersama seperti perayaan budaya dan acara amal dapat memperkuat hubungan antar umat beragama. Dengan langkah-langkah ini Paroki MDKS Malang dapat memastikan penerapan prinsip Gereja Sinodal yang efektif, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati.

H. Harapan Masa Depan Paroki MDKS Malang

Informan menyampaikan harapan terhadap Paroki MDKS Malang di masa mendatang mengenai Gereja Sinodal yang telah dijalankan “agar prinsip-prinsip sinodalitas semakin dirasakan dan diimplementasikan dalam kehidupan paroki. Berharap agar partisipasi umat semakin meluas, sehingga lebih banyak anggota yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan Gereja. Paroki MDKS Malang kedepannya juga agar kegiatan yang menjaga kerukunan antar umat beragama dapat terus berkembang, seperti program-program yang melibatkan orang lansia dari berbagai latar belakang.”

IV. DISKUSI

Sinodalitas diartikan sebagai “berjalan bersama” dalam konsep Gereja Sinodal, sebagaimana dijelaskan oleh Riyanto (2023). Istilah ini merujuk pada kebersamaan umat beriman dalam perjalanan hidup Gereja. Di Paroki MDKS Malang, sinodalitas diwujudkan dalam perayaan Ekaristi dan keterlibatan umat dalam berbagai pelayanan.

Perayaan Ekaristi menjadi pusat kehidupan penerimaan Kristus yang ditandai melalui lambang hosti (Tubuh) dan anggur (darah) (Marbun et al., 2024; Raharjo & Ngantung, 2020). Dalam liturgi, umat tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi aktif berpartisipasi melalui pembacaan, nyanyian, dan doa bersama. Paus Yohanes Paulus II (2003) dalam surat apostoliknya *‘The Eucharist: Source and Summit of Christian Life’* menekankan pentingnya Ekaristi sebagai pusat kehidupan Kristen. Namun, iman tidak cukup hanya dihayati dalam perayaan liturgi, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Umat MDKS mewujudkan imannya dengan aktif dalam berbagai bidang pelayanan, termasuk sebagai pengurus Dewan Pastoral Paroki (DPP). DPP merupakan wakil umat Paroki mereka yang dipilih dan diangkat oleh Uskup sebagai gembala untuk menjadi rekan romo Paroki (Chrisantyo et al., 2020; Wijaya & Ardijanto, 2018), yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pastoral gereja secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip sinodalitas seperti partisipasi (Buru, 2022), konsesus (Subali, 2023), komunio (Rahawarin, 2021), dan misi (Siagian, 2016), saling melengkapi dalam membangun Gereja yang inklusif.

Refleksi teologis tentang sinodalitas mengingatkan kita bahwa Allah, dalam relasi dengan umat manusia, selalu mengundang kita untuk berpartisipasi dalam karya-Nya, sehingga setiap individu dipanggil untuk berkontribusi dalam

membangun komunitas yang inklusif dan penuh kasih. Oleh karena itu, Paroki MDKS Malang ingin menunjukkan komitmen melalui visi misi Paroki. Melalui semangat dan kebersamaan umat telah menunjukkan dirinya untuk keluar dalam menjalin kebersamaan dengan lintas iman di kota Malang.

Sebagai bentuk konkret dari semangat sinodalitas, Paroki MDKS Malang merancang berbagai program untuk menjalin komunikasi dan toleransi dengan komunitas lintas iman. Salah satu program unggulan adalah keterlibatan Paroki dalam Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKAUB) di Kota Malang.

Dalam buku yang berjudul "*Interfaith Dialogue and Peacebuilding*" oleh David R. Smock (2002) menekankan bahwa dialog antarumat beragama sangat penting untuk menciptakan perdamaian. Seperti Paroki MDKS Malang yang memiliki jaringan aktif dalam FKAUB di kota Malang, yang saat ini dipimpin oleh presidium FKAUB, Josephus Curperano Eko Atomono yang akrab disapa romo Eko, Paroki juga memiliki beberapa pengurus bidang kesaksian yang menjadi anggota aktif forum ini.

FKAUB mengadakan dialog lintas iman secara rutin, dengan format pertemuan bulanan yang melibatkan pemuka agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Dialog ini membahas isu-isu sosial keagamaan dan mencari solusi bersama. Selain itu, ada program bakti sosial bersama, seperti pemberian bantuan kepada korban bencana dan kegiatan berbagi sembagi bagi masyarakat kurang mampu, maupun kegiatan lingkungan hidup.

Meskipun program lintas iman telah berjalan, Paroki MDKS Malang juga sering menghadapi beberapa tantangan, seperti: 1) perbedaan pandangan antarumat beragama, yang terkadang menimbulkan ketegangan. 2) stereotip dan prasangka, terutama dari kelompok yang kurang memahami ajaran agama lain, serta 3) kurangnya partisipasi generasi muda, yang masih minim dalam kegiatan lintas iman.

Maka sebagai solusi dalam menghadapi tantangan tersebut, Paroki MDKS Malang mencoba mengambil langkah-langkah agar tantangan tersebut dapat memberikan ruang terbuka, dengan cara penyelenggaraan dialog rutin dengan melibatkan kaum muda agar mereka lebih memahami pluralisme. Kemudian pelatihan komunikasi dan empati bagi pengurus dan anggota komunitas agar lebih terbuka terhadap perbedaan, dan yang terakhir membangun program edukasi lintas iman di sekolah-sekolah Katolik untuk menanamkan nilai toleransi sejak dini.

Untuk menilai efektivitas program, Paroki MDKS Malang menggunakan beberapa indikator keberhasilan, yakni: 1) Jumlah peserta dalam dialog lintas iman yang meningkat dari tahun ke tahun. 2) Testimoni dari pihak non-Katolik yang merasakan manfaat dari kegiatan bersama. 3) Dampak sosial dari program bakti sosial, seperti jumlah penerima manfaat dan partisipasi sukarelawan. Salah satu contoh konkret adalah program Rumah Lansia Multikepercayaan di RW. 10 Stasi Gempol. Program ini dipelopori oleh Ibu Dewi dan Romo Heriyawan, yang menyediakan tempat tinggal bagi lansia dari berbagai agama, termasuk Islam, Kristen, Buddha dan Hindu (Raharjo & Ngantung, 2020).

Paroki MDKS Malang perlu terus memperkuat fondasi sinodalitas dengan melibatkan semua elemen umat, termasuk kaum muda. Kaum muda menjadi aktor penting dalam membangun Gereja yang relevan, inklusif. Hal ini selaras dengan tema Keuskupan Malang menuju perayaan perayakan 100 tahun di tahun 2027: “berjalan bersama dengan orang muda menuju 100 tahun keuskupan Malang”. Oleh karena itu, Paroki MDKS Malang mendorong keterlibatan kaum muda dalam kegiatan lintas iman, seperti forum diskusi dan aksi sosial bersama.

Hal ini, seperti yang diutarakan oleh informan, “ayo membangun Gereja yang memasyarakat” yang tidak sekedar untuk berpartisipasi dan membentuk komunitas. Melainkan mampu untuk menghayati dan merefleksikan, agar berjalan bersama dapat dimaknai secara mendalam untuk mewujudkan persaudaraan. Sebagaimana dikatakan oleh Mgr. Albertus Soegijapranata, “100% Katolik, 100% Indonesia” (Indonesia.Go.Id, 2018; Ulum, 2017), artinya setiap orang tanpa memandang agama, adalah saudara. Nilai ini selaras dengan Injil Matius 22:39, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”.

Paroki MDKS Malang terus menghidupi prinsip-prinsip sinodalitas, baik secara internal maupun eksternal. Dengan memperkuat program lintas iman, meningkatkan kaum muda, dan mengembangkan dialog serta aksi sosial, Paroki MDKS dapat menjadi model dalam membangun kebersamaan yang sejati. Dengan langkah-langkah ini, Paroki MDKS Malang diharapkan semakin memperkuat perannya dalam mewujudkan Gereja yang inklusif, penuh kasih, dan menjadi teladan dalam membangun kerukunan di masyarakat yang majemuk.

V. DEKLARASI KEPENTINGAN

Penelitian ini dilakukan untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Seluruh proses penelitian ini tidak melibatkan konflik kepentingan ataupun masalah keuangan.

VI. PENDANAAN

Penelitian ini sepenuhnya didanai oleh peneliti secara mandiri tanpa adanya bantuan dari pihak eksternal.

VII. PENUTUP

Peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penelitian ini. Ungkapan terima kasih khusus di tujukan kepada responden yang telah berkontribusi dan menyediakan data yang diperlukan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang terkait.

VIII. REFERENSI

Anam, C., & Wening, A. A. (2023). *Jaga Keberagaman Beragama, Pemkot Malang Bangun Ekosistem Kerukunan*. Bisnis.Com.

<https://surabaya.bisnis.com/read/20230707/531/1672856/jaga-keberagaman-beragama-pemkot-malang-bangun-ekosistem-kerukunan>

Anjaya, C. E., & Arifianto, Y. A. (2021). Mengembangkan Misi Gereja dalam Bingkai Moderasi Beragama. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1). <https://doi.org/10.55884/thron.v3i1.27>

BPS, K. M. (2023). *Jumlah Penduduk (De Jure) Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Malang (Jiwa), 2023*. Bps.Go.Id. <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIwIwIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut.html>

Buru, P. M. (2022). Misi Gereja Sinodal: Partisipasi dalam Missio Dei untuk Membangun Communio. *Repository Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero*. <https://www.mirifica.net>

Chrisantyo, L., Lukito, Y., & Chrismanto, A. R. (2020). Pelatihan Google Suite Terhadap Dewan Paroki Klaten dan Pengukuran Tingkat Penerimaan Teknologinya. *SHARE: "SHaring - Action - REflection,"* 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.9744/share.6.1.1-6>

Grave, A. De. (2022). Penelitian Kuantitatif vs Kualitatif. In F. Sukmawati (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (pertama, pp. 19–32). Pradina Pustaka.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); 1st ed.). Wal Ashri

Publishing.

- Hufron. (2024). Penerapan Konsep Komunikasi dalam Moderasi Beragama Untuk Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 307–317. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i2.2208>
- Indonesia.Go.Id. (2018). *100% Katolik, 100% Indonesia*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/100-katolik-100-indonesia>
- Kemenag. (2024). *Indeks Kerukunan Umat Beragama 2024 Naik Jadi 76,47*. M.Kemenag.Go.Id. <https://m.kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-umat-beragama-2024-naik-jadi-76-47-wG2qs>
- Khotimah. (2011). Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ushuluddin*, 17(2), 214–224. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/693>
- Makalew. (2021). Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Manado. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/34304>
- Marbun, M. R., Lay, S., Sipahutar, A. P., & Naibaho, M. (2024). Pembinaan Iman Umat di Stasi Santo Tomas Onodohalawa sebagai Wujud Kasih kepada Sesama. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(3), 146–154. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i3.338>
- Pahleviannur, M. R. (2022). Paradigma Penelitian Kualitatif. In F. Sukmawati (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pertama, pp. 1–16). Pradina Pustaka.
- Paulus II, Y. (2003). *Ecclesia de Eucharistia* (D. KWI (ed.); Issue 67). Departemen KWI.
- Pen@ Katolik. (2020). *Paus pilih tema sinodalitas (persekutuan, peran serta, dan misi) untuk Sinode Oktober 2022*. Pen@ Katolik. <https://penakatolik.com/2020/03/07/paus-pilih-tema-demi-gereja-sinodal-persekutuan-peranserta-dan-misi-untuk-sinode-oktober-2022/>
- Raharjo, B. T., & Ngantung, F. V. (2020). Menghayati Kehadiran Riil Kristus, Tubuh dan Darah-Nya, dalam Perayaan Ekaristi. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 1(1), 65–83. <https://doi.org/10.53396/media.v1i1.7>
- Rahawarin, B. A. (2021). Celebrate the Unity of the Church in the Communication of the Body and Blood of Christ. *Jurnal Logos*, 1(2), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.62095/jl.v1i1.20>

- Riyanto, F. . A. (2023). Berologi Liyan (Other) Untuk Gereja Sinodal. In Erdian & L. Kiik (Eds.), *Sinodalitas Gereja Tinjauan dari Berbagai Aspek Filosofi dan Teologis* (1st ed., pp. 427–503). PT KANISIUS. https://play.google.com/books/reader?id=s5jCEAAAQBAJ&pg=GBS.PA3&source=gbs_atb&q=sinodal
- Siagian, F. (2016). Rekontruksi Misi Gereja Di Abad 21. *Syntax Literate*, 1(4), 1–13. <https://core.ac.uk/download/pdf/268472555.pdf>
- Smock, D. R. (2002). *Interfaith Dialogue and Peacebuilding*. United States Institute of Peace Press. <https://books.google.co.id/books?id=JnYJh4cDhIAC>
- Subali, Y. (2023). Sinodalitas Di Gereja Timur Menurut John D. Zizioulas. In Erdian & L. Kiik (Eds.), *Sinodalitas Gereja Tinjauan dari Berbagai Aspek Filosofi dan Teologis* (1st ed., p. 263). PT KANISIUS. https://play.google.com/books/reader?id=s5jCEAAAQBAJ&pg=GBS.PA263&source=gbs_atb
- Ulum, R. (2017). Wawasan Kebangsaan Dalam Pusaran Iman Katolik (Refleksi Nilai Ajaran Katolik terhadap Keutuhan NKRI Studi di Kota Kupang). *Harmoni*, 16(1), 94–108. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i1.63>
- Wijaya, B. M., & Ardijanto, D. B. K. (2018). Partisipasi Umat Beriman sebagai Pengurus Dewan Pastoral Paroki Periode 2015-2018 di Paroki Regina Pacis Magetan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(10), 5–24. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/38>

Catatan Akhir:

- (1) Catatan Akhir 1.
- (2) Catatan Akhir 2.
- (3) Catatan Akhir 3, dst.